

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA PASAR MODAL.

M. Noval Shobirin

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia

Email : novalshobirin@yahoo.co.id / Telp : +62 81 755 85 30

ABSTRAK

Pengungkapan CSR menjadi salah satu cara perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada masyarakat dan investor. Dengan pengungkapan tersebut, perusahaan akan mendapatkan *image* dan pengakuan yang baik, bahwa perusahaan juga bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Sehingga perusahaan akan memiliki daya tarik dalam penanaman modal. Pasar modal merupakan salah satu instrumen pembentukan modal perusahaan, disamping dari modal sendiri dan modal dari utang. Selain sebagai pembentuk modal perusahaan, pasar modal menjadi indikator kualitas perusahaan melalui harga saham perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh antara ketiga dimensi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR-disclosure) berdasarkan *Global Reporting Initiative* (Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial) terhadap kinerja pasar modal yang diprosikan dengan harga saham. Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR dimensi Sosial meningkatkan kinerja pasar modal secara signifikan. Sedangkan pengungkapan CSR dimensi Ekonomi dan Lingkungan meningkatkan kinerja pasar modal secara tidak signifikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2011.

Kata kunci : CSR *disclosure* , pasar modal, harga saham.

ABSTRACT

Disclosure of CSR becomes one of the ways the company to show a good performance to the public and investors. With the disclosure, the company will get the image and recognition of the good, that the company was also responsible for the environment surrounding the company. So the company will have appeal in capital investment. The capital market is one of the instruments for capital formation of companies, as well as from its own capital and capital of the debt. In addition to the corporate capital-forming, as capital markets become a quality indicator of the company through the company's share price. This research aims to analyze and provide empirical evidence of influence among the three dimensions of disclosure of corporate social responsibility (CSR-disclosure) based on the Global Reporting Initiative (economic, environmental, and social) of the performance of the capital market which is proxy with the stock price. Analysis techniques were used to solve the problem in this research are multiple linear regression. Results of the study showed that the higher the Social Dimension of CSR disclosure improve capital market performance significantly. While the disclosure of the economic and environmental dimension of CSR to improve the performance of the capital market is not significant at the manufacturing companies listed in BEI in 2010-2011.

Key Words : CSR *disclosure*, capital market, share price.

PENDAHULUAN

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR disclosure)* merupakan sebuah informasi yang diungkapkan oleh manajemen, sebagai sinyal kepada *stakeholder* tentang aktifitas yang berkaitan dengan tanggungjawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Menurut Chariri (2008), bahwa *CSR disclosure* sangat besar peranannya bagi perusahaan, salah satunya digunakan untuk menarik dana investasi bagi masyarakat. Nurdin dan Cahyandito (2006), membenarkan dengan bukti empiris, bahwa secara simultan pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam *annual report* perusahaan berpengaruh terhadap keputusan investor yang dilihat dari perubahan harga saham dan volume perdagangan saham.

Berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)*, pengungkapan *CSR* dikelompokkan menjadi 3 dimensi yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hal ini berkaitan dengan dampak dari aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan mempunyai dampak yang sangat luas yaitu bagi perekonomian, lingkungan bahkan kehidupan sosial. Dengan demikian, perusahaan harus memiliki *responsibility* terhadap ketiga dampak tersebut.

Dengan menerapkan *CSR*, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006; dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Pengungkapan informasi *CSR* dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Guthrie dan Parker, 1990; dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Disamping itu, pengungkapan sosial dan lingkungan menjadi

salah satu cara perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik kepada masyarakat dan investor. Dengan pengungkapan tersebut, perusahaan akan mendapatkan *image* dan pengakuan yang baik, bahwa perusahaan juga bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Sehingga perusahaan akan memiliki daya tarik dalam penanaman modal.

Image dan pengakuan yang baik atas kinerja perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan pertimbangan tersebut maka investor cenderung akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik karena investor yakin bahwa reputasi yang baik dapat diperoleh jika perusahaan tersebut telah memiliki kinerja ekonomi yang baik pula. Semakin baik kinerja yang ditunjukkan dalam laporan keuangan maka semakin banyak pula investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut. **Akibatnya harga saham akan semakin meningkat**

Teori legitimasi adalah teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan pelaporan dan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan Inawesnia (2008). Salah satu faktor yang banyak dimasukkan oleh para peneliti sebagai motif dibalik pengungkapan informasi sosial dan lingkungan adalah keinginan untuk melegitimasi operasi organisasi **Deegan (2002). Linbloom,1994 (dalam Deegen, 2002)** berpendapat bahwa legitimasi adalah suatu kondisi atau status yang eksis ketika sistem nilai entitas sesuai dengan sistem nilai dari masyarakat luas dimana entitas tersebut menjadi bagiannya. Apabila terdapat perbedaan antara sistem nilai entitas dengan sistem nilai dari masyarakat luas maka akan mengancam legitimasi entitas tersebut.

Dalam usaha memperoleh legitimasi, perusahaan melakukan kegiatan sosial dan kegiatan lingkungan yang memiliki implikasi akuntansi pada pelaporan dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan melalui pelaporan sosial dan lingkungan yang di publikasikan. Kemudian Inawesnia, 2008 menambahkan bahwa teori legitimasi berdasar pada konsep bahwa organisasi memiliki kontrak dengan masyarakat dan memenuhi kontrak-kontrak tersebut dapat melegitimasi organisasi dan aktivitas organisasi.

Ada beberapa penelitian lain yang menjelaskan hubungan antara *CSR disclosure* dan reaksi investor atau kinerja pasar. Selain Nurdin dan Fani (2006), Eipstain dan Freedman (2001) dalam Dahlia dan Veronica (2008) juga menemukan bahwa, investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam *annual report*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Almilia dan Wijayanto (2007) bahwa, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui peningkatan harga saham dari periode ke periode. Namun demikian, pada penelitian-penelitian lain telah menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Salah satunya adalah penelitian Balabanis dkk (1988) dalam Dahlia dan Veronica (2008), hipotesis mengenai etika investor menunjukkan bahwa pasar modal cenderung tidak tertarik terhadap aktivitas *CSR* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut, hal ini terbukti secara empiris dimana pengungkapan *CSR* tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali dan mengembangkan hubungan pengungkapan *CSR* dengan kinerja pasar modal. Pengembangan yang dilakukan adalah dalam hal (1) indeks pengungkapan *CSR*, (2) **pemilihan**

populasi, waktu, dan tempat penelitian. *CSR disclosure* tidak diukur berdasarkan indeks pengungkapan *CSR* secara keseluruhan, namun diukur berdasarkan indeks pengungkapan *CSR* per dimensi yaitu dimensi Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial berdasarkan GRI. Dengan demikian, arah dan pengaruh masing-masing dimensi terhadap kinerja pasar modal akan terlihat

KAJIAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (*CSR disclosure*) yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* oleh Mathew (1997) dalam Sembiring (2005) atau *corporate social responsibility* oleh Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005), merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggungjawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham, Gray (1990) dalam Sembiring (2005).

Konsep Pelaporan *CSR Disclosure* Berdasarkan *Global Reporting Initiative*.

Sampai saat ini belum ada standar yang mengatur pelaporan pertanggungjawaban sosial (*CSR disclosure*), hal ini dikarenakan adanya permasalahan yang berhubungan dengan biaya dan manfaat sosial, dalam artian upaya dan hasil dimasa yang akan datang susah untuk dikaitkan. Perusahaan dapat

membuat sendiri model pelaporan pertanggungjawaban sosialnya. Pada umumnya perusahaan menggunakan konsep dari GRI (*Global Reporting initiative*) sebagai acuan dalam penyusunan pelaporan CSR.

Konsep pelaporan CSR yang digagas oleh GRI adalah konsep *sustainability report* yang muncul sebagai akibat adanya konsep *sustainability development*. Dalam *sustainability report* digunakan metode *triple bottom line*, yang tidak hanya melaporan sesuatu yang diukur dari sudut pandang ekonomi saja, melainkan dari sudut pandang ekonomi, sosial dan lingkungan. Gagasan ini merupakan akibat dari adanya 3 dampak operasi perusahaan yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. GRI *Guidelines* Versi 3 menyebutkan bahwa, perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian *standard disclosures*. Dari ketiga dimensi tersebut diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu: ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab produk. Dari keenam dimensi terdapat 34 konstruk dan total seluruh item pengungkapan menurut GRI adalah 79 item seperti terlihat pada lampiran 1 konsep pelaporan CSR berdasarkan *Global Reporting Initiative*.

Pasar Modal

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan

lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument .

Harga Saham

Harga saham adalah nilai dari suatu saham yang terbentuk di pasar surat berharga sebagai akibat dari penawaran dan permintaan yang ada. Menurut Weston dan Brigham (2001), harga saham didefinisikan sebagai: ” *The price at which stock sells in the market .*” Sedangkan, harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau *closing price* di bursa pada hari yang bersangkutan. Jadi harga penutupan atau *closing price* merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan.

Pengembangan Hipotesis

Seperti yang telah disebutkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* dalam konsep *sustainability development* bahwa, keberlanjutan perusahaan akan bergantung pada seberapa besar perusahaan dapat bertanggungjawab terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan yaitu: dampak Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial. Tanggungjawab tersebut dikomunikasikan kepada *stakeholder* melalui *CSR-disclosure*. *CSR-disclosure* baik dimensi Ekonomi, Lingkungan atau Sosial berdasarkan GRI dijadikan sebagai sinyal dari manajemen kepada seluruh *stakeholder* termasuk investor mengenai prospek

perusahaan dimasa yang akan datang bahwa perusahaan memberikan *guarantee* atas keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Sinyal berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain karena peduli terhadap dampak ekonomi, lingkungan dan sosial akibat dari aktifitas perusahaan. Laporan *CSR* yang mencakup dimensi Ekonomi, Lingkungan dan Sosial diharapkan memiliki kandungan informasi (*content information*), sehingga pasar atau investor akan bereaksi setelah pengumuman tersebut diterima.

Penelitian yang mendukung adanya hubungan antara *CSR* dengan *stock market* adalah penelitian Dahlia dan Siregar (2008) yang menunjukkan bahwa aktivitas *CSR* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian Almilia dan Wijayanto (2007), perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan (*environmental performance*) yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Berdasarkan pada kajian pustaka dan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

- (1) *CSR-disclosure* dimensi Ekonomi, Lingkungan dan Sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2011.

(2) *CSR-disclosure* dimensi Ekonomi, Lingkungan dan Sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2011.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu:

- 1.) Variabel terikat (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono. 2003). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*)
- 2.) Variabel bebas (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono. 2003). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *CSR disclosure* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial .

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel, dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Terikat (Y)

Harga saham yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*) pada periode pengamatan. Menurut Weston dan Brigham (2001), harga penutupan atau *closing price* merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir

perdagangan. Harga suatu saham pada hakikatnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham yang bersangkutan. Kedua kekuatan itu sendiri merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap kinerja saham dimasa yang akan datang. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan pada tanggal akhir periode laporan keuangan periode 2010 dan 2011. Dalam penelitian ini harga saham dihitung dengan nilai logaritma natural dari harga saham penutupan (*closing price*).

2) Variabel Bebas (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dimensi CSR sesuai dengan konsep *sustainability development* dalam *sustainability report* yang digagas oleh *Global Reporting Initiative*. Informasi mengenai *sustainability report* diperoleh melalui website www.globalreporting.org. Mengingat masih sedikitnya perusahaan di Indonesia yang melaporkan kinerja Ekonomi, Lingkungan dan Sosialnya dalam bentuk *sustainability report*, maka penelitian ini pun terbatas hanya pada data-data yang terdapat dalam *annual report* perusahaan. Dalam UU. PT No. 40 Pasal 66 mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan tahunan yang salah satunya harus memuat laporan pertanggungjawaban sosial. Ada 3 dimensi pengungkapan (Ekonomi, Lingkungan dan Sosial) dimana dimensi sosial diperluas menjadi 4 konstruk, jadi total 6 konstruk pengungkapan dengan total item adalah 79 item, yaitu: Ekonomi: 9 item, Lingkungan: 30 item, Sosial: 40 item (terbagi dalam, praktek tenaga kerja: 14 item, hak asasi

manusia: 9 item, masyarakat: 8, dan tanggungjawab produk: 9 item). Penilaian pengungkapannya menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item untuk masing-masing dimensi dijumlahkan dibagi skor yang diharapkan untuk memperoleh indeks setiap dimensi pengungkapan pada masing-masing perusahaan sampel. Rumus yang digunakan untuk mengukur indeks dimensi CSR-*disclosure* adalah sebagai berikut

$$\boxed{\text{CSDI-EC} = \frac{\sum X_{IjEC}}{n_{jEC}}}$$

..... (3.1)

$$\boxed{\text{CSDI-EN} = \frac{\sum X_{IjEN}}{n_{jEN}}}$$

..... (3.2)

$$\boxed{\text{CSDI-SO} = \frac{\sum X_{IjSO}}{n_{jSO}}}$$

..... (3.3)

Dimana:

$\text{CSDI} - \text{EC}_j$ = *Corporate Sosial Disclosure Indeks* - Parameter Ekonomi Perusahaan j .

$\text{CSDI} - \text{EN}_j$ = *Corporate Sosial Disclosure Indeks* - Parameter Lingkungan Perusahaan j .

$\text{CSDI} - \text{SO}_j$ = *Corporate Sosial Disclosure Indeks* - Parameter Sosial Perusahaan j

$\sum X_{IjEC}$ = Jumlah *item* yang diharapkan untuk parameter Ekonomi pada perusahaan j , $n_j=9$

$\sum X_{IjEN}$ = Jumlah *item* yang diharapkan untuk parameter Lingkungan pada perusahaan j , $n_j=30$

$\sum X_{IjSO}$ = Jumlah *item* yang diharapkan untuk parameter Masyarakat pada perusahaan j , $n_j = 40$

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2011. Dari populasi sebanyak 166 perusahaan, akan digunakan sejumlah sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2011,
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) lengkap periode tahun 2010-2011.
- 3) Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan CSR di dalam *annual report* nya.

Teknik Analisis Data

Persamaan regresi linear berganda ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

\hat{Y} = Harga saham

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = CSR *disclosure* dimensi ekonomi

X_2 = CSR *disclosure* dimensi lingkungan

X_3 = CSR *disclosure* dimensi sosial

e = Variabel Pengganggu (*Residual Error*)

DATA DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.7
Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Koefisien	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi
Konstanta (a)	3,771	6,426	0,000
EC (X1)	4,586	1,108	0,272
EN (X2)	5,082	0,540	0,591
SO (X3)	40,726	3,493	0,001
F hitung	14,508		
Signifikansi F	0,00		
R Square	0,39		

Sumber: data diolah (2012)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4.7, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3,771 + 4,586X_1 + 5,082X_2 + 40,726X_3$$

Pengujian hipotesis yang pertama dilakukan dengan uji F (F-test), berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui F_{hitung} sebesar 14,508 tingkat kesalahan (α) sebesar 0,00 dan R Square sebesar 0,39 atau 39 persen. Dengan $\alpha = 5$ persen serta $V_1 = (k-1) = 4 - 1 = 3$ dan $V_2 = (n-k) = 72 - 4 = 68$, sehingga besarnya $df = (V_1; V_2) = (3; 68)$ maka nilai F_{tabel} yaitu $F(\alpha; df) = F(0,05; 3; 68) = 2,74$. Karena itu nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,508 > 2,74$) dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ ($0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Ini berarti bahwa hipotesis pertama diterima, maka hasil R square sebesar 0,39 berarti variasi variabel *CSR disclosure* dimensi ekonomi, *CSR disclosure* dimensi lingkungan, dan *CSR disclosure* dimensi sosial secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi harga saham perusahaan sebesar 39 persen, sedangkan sisanya sebesar 61 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Pengungkapan CSR memberikan pengaruh positif hubungan terhadap harga saham perusahaan. Pengungkapan CSR dalam laporan keuangan tahunan perusahaan memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* yang baik karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari *good corporate governance* dan memberikan *image* kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak lagi mengejar hanya profit semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat dengan menjalankan prinsip *triple bottom line*.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori signaling bahwa Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan persamaan regresi pada Tabel 4.7 koefisien CSR *disclosure* dimensi ekonomi (b1) sebesar 4,586 artinya bahwa setiap penambahan item CSR *disclosure* dimensi ekonomi sebesar 1 item, maka harga saham akan naik pula sebesar 4,586 index saham dengan asumsi variabel lainnya konstan. Antara CSR *disclosure* dimensi ekonomi terhadap harga saham terdapat korelasi positif. Pada Tabel 4.9 ditunjukkan bahwa CSR *disclosure* dimensi ekonomi (X_1) mempunyai signifikansi 0,272 lebih besar dari α ($0,272 > 0,05$). maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti bahwa CSR *disclosure* dimensi ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2010 hingga 2011.

Berdasarkan persamaan regresi pada Tabel 4.7 diketahui koefisien CSR *disclosure* dimensi lingkungan (b2) sebesar 5,082 artinya bahwa setiap penambahan item CSR *disclosure* dimensi lingkungan sebesar 1 item, maka harga saham akan naik sebesar 5,082 index saham dengan asumsi variabel lainnya konstan. Pada Tabel 4.9 ditunjukkan bahwa CSR *disclosure* dimensi lingkungan (X_2) mempunyai signifikansi 0,591 lebih besar dari α ($0,591 > 0,05$). maka H_1 ditolak. Dan H_0 diterima Ini berarti bahwa CSR *disclosure* dimensi lingkungan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2010 hingga 2011.

Berdasarkan persamaan regresi pada Tabel 4.7 diketahui koefisien CSR *disclosure* dimensi sosial (b3) sebesar 40,726 artinya bahwa setiap penambahan item CSR *disclosure* dimensi sosial sebesar 1 item, maka harga saham akan naik sebesar 40,726 index saham dengan asumsi variabel lainnya konstan. Pada Tabel

4.9 ditunjukkan bahwa CSR *disclosure* dimensi sosial (X_3) mempunyai signifikansi 0,001 lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). maka H_0 ditolak. Dan H_1 diterima Ini berarti bahwa CSR *disclosure* dimensi sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2010 hingga 2011. Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu antara lain Eipstein & Freedman (1994) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Informasi tersebut berupa keamanan dan kualitas produk serta aktivitas lingkungan. Selain itu mereka menginginkan informasi mengenai etika, hubungan dengan karyawan dan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa CSR *disclosure* dimensi ekonomi, CSR *disclosure* dimensi lingkungan dan CSR *disclosure* dimensi sosial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2010 hingga 2011. Hal tersebut membuktikan bahwa pengungkapan CSR dalam laporan keuangan tahunan perusahaan memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* yang baik karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari *good corporate governance* dan memberikan *image* kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak

lagi mengejar hanya *profit* semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat dengan menjalankan prinsip *triple bottom line*. Hasil uji t didapat bahwa *CSR disclosure* dimensi ekonomi dan *CSR disclosure* dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap harga saham, Sedangkan *CSR disclosure* dimensi sosial perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2010 hingga 2011. Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu antara lain Eipstein & Freedman (1994) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Informasi tersebut berupa keamanan dan kualitas produk serta aktivitas lingkungan.

Saran

Dari *adjusted R square*, diketahui bahwa 39% variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variasi pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* terdiri dari *CSR disclosure* dimensi ekonomi, *CSR disclosure* dimensi lingkungan, dan *CSR disclosure* dimensi sosial, sedangkan 61% dijelaskan oleh faktor lain diluar model atau tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga, disarankan menggunakan variabel lain yang diprediksi akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, akibatnya hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara luas untuk setiap perusahaan publik yang ada di Indonesia. Jadi disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI baik

industri manufaktur dan industri lainnya serta menambah sampel tahun pengamatan karena dengan pengamatan yang lebih lama mungkin akan meningkatkan hasil yang lebih baik.

REFERENSI

Almilia, Luciana, dan Wijayanto, Dwi, “Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance”, FEUI, *The 1st Accounting Conference*, 7-9 September 2007.

Balabanis, G, Hugh, JP & Lyall, J 1998, ‘Corporate Social Responsibility and Economic Performance in the Top British Companies: Are They Linked?’, *European Business Review*, vol.98, no.1, pp.25-44, retrieved April 12, 2007, from Emerald Insight database.

Basamalah, Anies S., and Johnny Jermias (2005), “Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy?” *Gadjah Mada International Journal of Business*, January-April 2005, Vol. 7, No. 1, pp.109 – 127.

Chariri, A. 2008. “Kritik Sosial Atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan”. *Jurnal Maksi*, Vol.8, No.2, pp. 151-169

Dahlia dan Veronica. (2008). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006). *Paper dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*

Deegan (2002). The Legitimising effect of social and enviromental disclosures- a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*“ Vol. 15 No. 3, pp. 282-311.

Donato, Fiori, Giovanni, Francesca di, Izzo, Maria Federica, “Corporate Social Responsibility and Firms Performance, An Analysis on Italian Listed Companies”, Luiss Guido Carli University, Italy, 2007.

Eipstein, Marc J. and Martin Freedman. 1994. Sosial Disclosure and the Individual Investor. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 7, No. 4, p.94-108

- Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 2011. *Buku Penuntun Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Mekanisme Pengujian*. Denpasar
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Gray, R.H. (1990), *Corporate Social Reporting by UK Companies: A Cross-Sectional and Longitudinal Study an Interim Report*. Draft/Working Paper.
- Gray, Rob, Reza Kouhy, Simon Lavers (1993), "Social and Environmental Reporting by UK Companies: A Longitudinal Study. A Tale of Two Samples. The Construction of a Research Database and An Exploration of the Political Economy *Thesis*", Unpublished paper.
- Hackston, David and Markus J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1, p. 77-108
- Hartono, Jogiyanto..2000.Perilaku Reaksi Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Pengumuman Dividen.*JRAI Vol 3 No.2*.
- Inawesnia, Kania. 2008. "Motif Dibalik Praktik dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility" *Skripsi tidak dipublikasikan*, Universitas Diponegoro
- Kirana, R. S. 2009. Studi Perbandingan Pengaturan Tentang Corporate Social Responsibility Di Beberapa Negara Dalam Upaya Perwujudan Prinsip Good Corporate Governance. *Tesis Program Studi Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret* (tidak dipublikasikan).
- Kiroyan, Noke (2006), "Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara Keduanya?", *Economics Business Accounting Review, Edisi III*, September-Desember 2006, Hal. 45-58.
- Lindblom, C.K. (1994), "The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure", *paper presented at the Critical Perspectives on Accounting Conference*, New York, NY
- Mathew. M.R. 1997." *Twenty Five Years Of Social and Environmental Accounting Research: Is There a Silver Jubilee to Celebrate?*" *Accounting, Auditing and Accounting Journal* 10:4, 481-53.
- Nata Wirawan, I Gusti Putu. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas

Nurdin dan Cahyandito. 2006. "Pengungkapan Tema-tema Sosial dan Lingkungan", Retrieved April 21, 2011, from :http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/06/jurnal_klh_penungkapan_sosiallingk_dlm_lap_tahunan_faniemilia.pdf

Sayekti, Yosefa, Wondabio, Ludovicus Sensi. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response, *Simposium Nasional Akuntansi unhas, makasar 26-28 juli 2007*) AKPM 08.

Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.*

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis. Bandung* : Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Weston and Brigham. 2001. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .<http://www.idonbiu.com/2009/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-harga.html>.

www.idx.co.id

www.globalreporting.org.